

ANALISIS TEKNIK CETAK TINGGI SEBAGAI MEDIA DUPLIKASI PADA POSTER KRITIK LINGKUNGAN

Sigit Purnomo Adi

Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: Sigitpurnomoadi@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

In this research the author emphasizes how relief print techniques as a medium for duplication in propaganda poster works are able to present artistic beauty that has distinctive characteristics and is also able to provide awareness to those who see it. The reason the writer is interested in relief print techniques as a means of duplicating propaganda posters is because if you look at the history of relief print, its role was very important during the struggle, especially as a medium for duplicating posters of the struggle. Until now, relief print has also been used as a media for duplicating environmental criticism posters to awaken and as a means of education about the importance of protecting this environment. This writing aims to explore further about high printing techniques as a medium for duplication of environmental criticism propaganda posters as a form of awareness and education about the environment, it turns out that graphic art is not only a form of art that has aesthetic value, but can also be a medium for duplication. The results of this paper are expected to be able to provide benefits in order to enrich the repertoire of graphic arts, especially relief print techniques.

Keywords: Posters, relief prints, graphic art, ecological criticism.

PENDAHULUAN

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam teknis dan media. Teknis dan media bisa menunjang di dalam visualisasi bentuk karya-karya yang diciptakan. Pada karya-karya seni grafis konvensional dalam proses visualisasinya melalui metode cetak mencetak, dan kemudian dapat digandakan (Adi, 2020: 7).

Penciptaan karya-karya seni grafis memang berbeda dengan proses penciptaan lukisan atau patung maupun seni lainnya, karena melalui berbagai proses yang panjang. Penggunaan alat dan bahan juga akan memengaruhi pada penciptaan karya karya seni rupa tak terkecuali seni grafis (Adi, 2019: 73).

Karya-karya cetak tinggi menggunakan alat-alat yang dibuat secara khusus sehingga akan menghasilkan karya-karya yang bagus pula tidak alat-alat yang sembarangan (Marianto, 1988:15). Teknik cetak tinggi merupakan teknik cetak tradisional seni cetak grafis. Pada Teknik ini sangat digemari dan yang paling penting mudah, murah serta mempunyai karakter yang khas efek dari cukilan (Adi, 2020: 3).

Seni grafis sebagai sebagai media informasi yang menerangkan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia ke seluruh dunia atau bisa disebut sebagai alat propaganda. Kebanyakan yang melakukan aksi tersebut berasal dari seniman-seniman lukis yang

mencoba bereksplorasi dan bereksperimen dalam berkarya seni rupa khususnya seni grafis (Siregar, 2005: 5).

Seniman-seniman lukis maupun ilustrator adalah para pelopor perkembangan seni grafis di Indonesia, eksplorasi medium dan teknik dapat membuat karya-karya yang dihasilkan menjadi karya-karya yang kaya akan bentuk maupun konsep secara visual sehingga karya yang dihasilkan tidak monoton (Wulandari, 2008: 2).



Gambar 1. Poster Boeng Ajo Boeng.

(Sumber : <https://dgi.or.id/dgi-archive/1945-poster-boeng-ayo-boeng>).

Teknik cetak tinggi yang digunakan sebagai media duplikasi pada karya poster “Boeng Ajo Boeng”, sangat berperan sangat penting, karena poster tersebut berhasil memicu tumbuhnya rasa nasionalisme yang kuat guna mengusir penjajah Belanda dari bumi Indonesia tercinta ini.

Poster ‘Boeng Ajo Boeng memang menggunakan teknik seni grafis dalam menggandakannya akan tetapi karya tersebut bukan karya seni grafis akan tetapi, secara tidak langsung teknik cetak tinggi yang notabene sebagai salah satu teknik seni grafis menjadi viral pada jaman itu (Adi, 2018:6). Kepopuleran seni grafis pada saat itu memang masih kalah dengan seni lukis maupun seni patung, akan tetapi seni grafis berkembang di setiap waktu. Nama-nama seniman grafis seperti Tisna Sanjaya, Syahrizal Pahlevi, Setiawan Sabana, Reno Megy Setyawan, Agung Prabowo dan lain sebagainya telah mengantarkan seni grafis Indonesia ke kancah Internasional dan juga membuat seni grafis dapat sejajar dengan seni seni lainnya.

Kepopuleran seni grafis saat ini juga dimanfaatkan sebagai alat duplikasi di dalam pembuatan poster-poster kritik sosial, seperti yang ditunjukkan kelompok Taring Padi di Yogyakarta. Poster-poster yang mengkritik mengenai ketidakadilan sosial dan lain sebagainya.

Pada tulisan ini penulis lebih menekankan bagaimana teknik cetak tinggi sebagai media duplikasi pada karya-karya poster propaganda mampu menghadirkan keindahan artistik yang mempunyai ciri yang khas dan juga mampu memberikan penyadaran bagi yang melihatnya. Alasan penulis tertarik teknik cetak tinggi sebagai sarana duplikasi poster propaganda, karena kalau menengok sejarah cetak tinggi sangat penting perannya dalam masa perjuangan terutama sebagai media duplikasi poster-poster perjuangan. Sampai sekarang cetak tinggi juga digunakan media duplikasi poster kritik lingkungan guna menyadarkan dan sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan ini.

Penulisan ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai teknik cetak tinggi sebagai media duplikasi pada poster propaganda kritik lingkungan sebagai bentuk penyadaran dan juga edukasi mengenai lingkungan, ternyata

seni grafis tidak hanya sebagai bentuk karya seni yang bernilai estetis saja, akan tetapi bisa juga sebagai media duplikasi. Hasil tulisan ini diharapkan mampu memberikan, manfaat guna memperkaya khasanah seni grafis terutama teknik cetak tinggi.



Gambar 2. Berikan Cinta Pada Sesama.

(Sumber : <http://archive.ivaonline.org/khazanah/detail/528>).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu mengambil pengamatan, wawancara serta mengambil dari dokumen (Moleong, 2007: 9). Penelitian ini lebih fokus pada poster-poster kritik lingkungan yang memakai media duplikasi dengan teknik cetak tinggi. Karya poster kritik lingkungan yang memakai media duplikasi cetak tinggi tersebut dikupas secara deskriptif dari sisi duplikasinya terutama kelebihan menggunakan duplikasi teknik cetak tinggi. Untuk Metode pengumpulan

data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster kritik lingkungan dengan duplikasi teknik cetak tinggi

Permasalahan lingkungan dewasa ini semakin lama memang semakin mengawatirkan, diperlukan solusi yang tepat untuk menyuarakan kegelisahan tersebut. Poster propaganda sebagai salah satu solusi yang ampuh. Poster-poster propaganda yang biasanya dibuat secara digital akan tetapi pada kasus ini dibuat dengan cara manual, yaitu menggunakan teknik cetak tinggi menggunakan acuan dari hardboard. Penggunaan teknik cetak tinggi pada penciptaan poster propaganda ini memang sangat artistik. Sebetulnya penggunaan cetak tinggi untuk duplikasi poster propaganda sudah dimulai sejak jaman revolusi. Media duplikasi tersebut dianggap menarik dan relevan pada saat ini, sehingga mulai dilanjutkan kembali.



Gambar 3.: All Mining is Dangerous, salah satu karya poster kritik lingkungan dengan duplikasi teknik cetak tinggi yaitu menggunakan hardboardcut di atas kertas.

(sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=-JKxjz-r3kw>)

Kelebihan pemakaian media duplikasi menggunakan teknik cetak tinggi dalam penciptaan karya poster kritik lingkungan

Media duplikasi atau penggandaan pada seni grafis sebetulnya sudah dilakukan sudah jaman dahulu kala. Penggunaan teknik lithografi sudah digunakan sejak jaman VOC untuk penggandaan karya-karya lukisan.

Permasalahan cetak mencetak sebetulnya sudah muncul di Indonesia yang lebih spesifik lagi di wilayah pulau Jawa yang kala itu masih dikuasai Hindia Belanda (Tanama, 2020: 119). Pada jaman itu memang seni grafis dijadikan alat duplikasi atau penggandaan lukisan-lukisan maupun lainnya dengan teknik lithografi.

Pada jaman revolusi di Indonesia teknik duplikasi poster propaganda yang berjudul Boeng Ajo Boeng menggunakan teknik cetak tinggi juga digunakan setelah melewati berbagai pertimbangan. Poster-poster propaganda tersebut memang sengaja dibuat untuk membakar semangat para pejuang Indonesia untuk terus berjuang di dalam menghadapi penjajah Belanda (Adityawan, 2010: 141).

Setelah bertahun-tahun tidak digunakan media duplikasi menggunakan teknik cetak tinggi mulai digunakan lagi. Pemakaian teknik cetak tinggi sebagai teknik duplikasi karena cetak tinggi mempunyai beberapa kelebihan : Mempunyai nilai artistik yang tinggi, karena ada sentuhan manual si seniman maupun si desainer ketika mengerjakannya, mudah dilakukan dimana saja karena tidak memerlukan bahan maupun media yang mahal serta susah, murah dan hemat dalam pengerjaannya. Apabila dihubungkan dengan poster kritik lingkungan sudah sangat tepat karena yang diperlukan ketika membuat poster propaganda tersebut diperlukan aksi yang cepat dan tepat serta unik dalam pengerjaannya, ataupun ada sesuatu yang baru, dibanding dengan pengerjaan dengan teknik digital. Penciptaan poster tersebut memang dalam kondisi yang terdesak maupun serba cepat karena permasalahan lingkungan

hidup merupakan sesuatu yang sangat darurat untuk segera dipecahkan.

Kreativitas akan muncul dalam kondisi yang mendesak, ketika kondisi kekurangan memunculkan ide-ide kreatif, variatif, dan inovatif di luar ekspektasi dan situasi tersebut merupakan hasil dari upaya pemenuhan kebutuhan (Marianto, 2019: 12).

Relevansi pemakaian media duplikasi dengan teknik cetak tinggi pada poster propaganda kritik lingkungan memang sudah sangat tepat disebabkan dengan faktor-faktor di atas.

Penggunaan teknik cetak tinggi sebagai penggandaan poster propaganda menjadi mudah dilakukan dimana saja, dan jumlahnya bisa banyak (Barry, 2008: 39).





Gambar 4.: karya poster kritik lingkungan, sosial dengan duplikasi teknik cetak tinggi ayaitu menggunakan harboardcut di atas kertas.

(sumber: <https://www.taringpadi.com/produk/bara-lapar-jadikan-palu/>)

SIMPULAN

Kepopuleran seni grafis saat ini juga dimanfaatkan sebagai alat duplikasi di dalam pembuatan poster-poster kritik sosial, seperti yang ditunjukkan kelompok Taring Padi di Yogyakarta. Poster-poster yang mengkritik mengenai ketidakadilan sosial dan lain sebagainya.

Pada tulisan ini penulis lebih menekankan bagaimana teknik cetak tinggi sebagai media duplikasi pada karya-karya poster propaganda mampu menghadirkan keindahan artistik yang mempunyai ciri yang khas dan juga mampu memberikan penyadaran bagi yang melihatnya. Alasan penulis tertarik teknik cetak tinggi sebagai sarana duplikasi poster propaganda, karena kalau menengok sejarah cetak tinggi sangat penting perannya dalam masa perjuangan terutama sebagai media duplikasi poster-poster perjuangan. Sampai sekarang cetak tinggi juga digunakan media duplikasi poster kritik lingkungan guna menyadarkan dan sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan ini.

Penggunaan teknik cetak tinggi pada penciptaan poster propaganda ini memang sangat artistik. Sebetulnya penggunaan cetak tinggi untuk duplikasi poster propaganda sudah dimulai sejak jaman revolusi. Media duplikasi

tersebut dianggap menarik dan relevan pada saat ini, sehingga mulai dilanjutkan kembali.

Setelah bertahun-tahun tidak digunakan media duplikasi menggunakan teknik cetak tinggi mulai digunakan lagi. Pemakaian teknik cetak tinggi sebagai teknik duplikasi karena cetak tinggi mempunyai beberapa kelebihan : Mempunyai nilai artistik yang tinggi, karena ada sentuhan manual si seniman maupun si desainer ketika mengerjakannya, mudah dilakukan dimana saja karena tidak memerlukan bahan maupun media yang mahal serta susah, murah dan hemat dalam pengerjaannya. Apabila dihubungkan dengan poster kritik lingkungan sudah sangat tepat karena yang diperlukan ketika membuat poster propaganda tersebut diperlukan aksi yang cepat dan tepat serta unik dalam pengerjaannya, ataupun ada sesuatu yang baru, dibanding dengan pengerjaan dengan teknik digital. Penciptaan poster tersebut memang dalam kondisi yang terdesak maupun serba cepat karena permasalahan lingkungan hidup merupakan sesuatu yang sangat darurat untuk segera dipecahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P. (2018). Seni Grafis di Indonesia Era 1946. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 8-13.
- Adi, S. P., & Marutama, I. G. N. T. (2019). PEMANFAATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS DAN PLASTIK BEKAS DALAM KARYA MONOPRINT. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 70-75.
- Adi, S. P., Susanti, N., & Panggabean, M. N. R. (2020). *Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya*. Dwi-Quantum.
- Adi, S. P. *Seni Cetak Grafis (Edisi Seni Cetak Tinggi)*. UNS Press.
- Adityawan, A. (2010). *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta: Concept Media.

- Barry, S. (2008). *Jalan seni jalanan Yogyakarta*. Studium.
- Tanama, A. C. (2020). Andre, Cap Jempol Seni cetak Grafis Dari Nol.
- Marianto, M.Dwi. (1988). *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103*.
- _____. (2017). *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Siregar T.H.,Aminudin, 2005, Kedudukan Seni Grafis dalam Seni Rupa Kita, Makalah Seminar Seni Grafis 2005, Galeri Soemardja FSRD ITB.
- Sri Wulandari W. (2008). Seni Grafis Yogyakarta dalam Wacana Seni Kontemporer.ITB Journal of Visual Art and Design 1,99-11. DOI: 10.5614/ITBJ.VAD.2008.2.1.7

Internet

- <https://dgi.or.id/dgi-archive/1945-poster-boeng-ayo-boeng>
- <https://indoartnow.com/artists/taring-padi>
- www.taringpadi.com
- <https://www.youtube.com/watch?v=-JKxjz-r3kw>
- <https://www.taringpadi.com/produk/bara-lapar-jadikan-palu>